

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMBANG KAJAMEI

Winarjo^{1*}, Hermanto², Rahayu³

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : ebitwinarjo@gmail.com

ABSTRAK

Capaian imunisasi dasar lengkap merupakan indikator penting dalam upaya pencegahan penyakit menular pada bayi. Di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei, capaian imunisasi masih belum mencapai target optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian imunisasi dasar lengkap, khususnya pengaruh motivasi, sikap, dan pendidikan ibu secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 54 ibu yang memiliki bayi usia 12 – 24 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan regresi linier berganda setelah uji asumsi klasik dipenuhi. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi ibu ($p = 0,018$), sikap ibu ($p = 0,046$), dan pendidikan ibu ($p = 0,043$) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap capaian imunisasi dasar lengkap. Secara simultan, ketiga variabel juga menunjukkan pengaruh signifikan ($p = 0,000$) dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi, sikap, dan pendidikan ibu berkontribusi sebesar 50,4% terhadap variasi capaian imunisasi dasar lengkap. Kesimpulannya, motivasi, sikap, dan pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei.

Kata kunci : imunisasi dasar lengkap, motivasi, pendidikan ibu, sikap

ABSTRACT

Complete basic immunization coverage is a crucial indicator for preventing infectious diseases in infants. In the working area of Tumbang Kajamei Public Health Center, coverage has yet to reach the optimal target. This study aimed to analyze factors associated with complete basic immunization coverage, particularly the influence of maternal motivation, attitude, and education, both simultaneously and partially. This research used a quantitative method with a cross-sectional design. A total of 54 mothers with infants aged 12–24 months living in the area participated. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression after meeting classical assumption tests. The results showed that maternal motivation ($p = 0.018$), attitude ($p = 0.046$), and education ($p = 0.043$) had a significant partial effect on immunization coverage. Simultaneously, the three variables also had a significant effect ($p = 0.000$) with an R Square of 0.504, indicating that 50.4% of the variation in coverage is explained by the three variables. In conclusion, maternal motivation, attitude, and education significantly influence complete basic immunization coverage in the working area of Tumbang Kajamei Public Health Center.

Keywords : complete basic immunization, motivation, attitude, maternal education

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar lengkap merupakan pemberian vaksin secara lengkap dan tepat waktu kepada bayi usia 0–11 bulan, dengan jenis vaksin meliputi Hepatitis B, BCG, Polio, DPT, IPV, dan Campak (Permenkes RI No. 12, 2017). Program ini bertujuan meningkatkan kekebalan tubuh anak terhadap penyakit menular dan merupakan intervensi preventif yang terbukti efektif dalam menekan angka kesakitan dan kematian bayi (Gunardi, 2017; WHO, 2024). Pada masa neonatal dan postneonatal, bayi berada pada tahap paling rentan, sehingga

pemberian imunisasi dasar tepat waktu menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung tumbuh kembang optimal (Kemenkes, 2023). Kendati manfaat imunisasi telah terbukti secara ilmiah, cakupan imunisasi dasar lengkap di berbagai wilayah Indonesia masih di bawah target. Secara nasional, cakupan tahun 2023 hanya mencapai 72,2%, jauh dari target nasional sebesar 93% (Kemenkes, 2023).

Kalimantan Tengah mencatat cakupan 82,2% (Profil Dinkes Provinsi, 2023), namun di tingkat layanan primer seperti Puskesmas, capaian ini menunjukkan variasi signifikan. Di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei, capaian imunisasi tahun 2023 sebesar 86,9%, menurun drastis menjadi 63,9% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya hambatan dalam pelaksanaan program imunisasi, terutama dari sisi individu yang berperan langsung dalam pengambilan keputusan imunisasi anak, yaitu ibu. Studi pendahuluan April 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum melengkapi imunisasi anak karena alasan seperti lupa jadwal, kekhawatiran terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), hingga kurangnya motivasi dan informasi akurat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengidentifikasi bahwa motivasi, pendidikan, dan sikap ibu merupakan faktor penting dalam menentukan kelengkapan imunisasi (Hasanah et al., 2024; Sigit et al., 2023; Salasikin, 2024).

Motivasi yang tinggi akan mendorong ibu bertindak aktif dan konsisten terhadap jadwal imunisasi. Sikap positif terhadap imunisasi mendorong penerimaan dan partisipasi, sedangkan pendidikan menentukan sejauh mana ibu dapat memahami informasi kesehatan yang tersedia (Irawan et al., 2021; Lela Salasikin, 2024). Kurangnya motivasi dan sikap negatif terbukti menjadi penghambat keberhasilan program imunisasi yang berujung pada peningkatan risiko KLB, penularan penyakit, dan tingginya angka kesakitan bayi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian imunisasi dasar lengkap, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh motivasi, pendidikan, dan sikap ibu terhadap capaian imunisasi dasar lengkap, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan strategis peningkatan cakupan imunisasi. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, pendidikan, dan sikap ibu terhadap capaian imunisasi dasar lengkap.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan intervensi terhadap objek yang diteliti. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengamati hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei pada bulan April–Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–11 bulan di wilayah tersebut, dengan sampel berjumlah 54 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Motivasi ibu merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, yang diukur melalui skala Likert berdasarkan aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pendidikan ibu adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden, dikategorikan menjadi pendidikan rendah (\leq SMP) dan pendidikan tinggi (\geq SMA). Sikap ibu mengacu pada penilaian ibu terhadap pelaksanaan imunisasi, yang mencakup persepsi tentang manfaat, risiko, serta kesiapan dalam

membawa anak imunisasi, diukur menggunakan pernyataan sikap positif dan negatif dalam bentuk skala Likert. Sedangkan capaian imunisasi dasar lengkap adalah status kelengkapan imunisasi bayi sesuai jadwal nasional, yang dikategorikan lengkap jika menerima semua jenis vaksin wajib (Hepatitis B, BCG, Polio, DPT, IPV, dan Campak), dan tidak lengkap jika belum memenuhi seluruh jenis vaksin tersebut. Model regresi diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh asumsi telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 54 responden ibu yang memiliki bayi usia 12 – 24 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei. Penelitian ini melibatkan 54 responden ibu yang memiliki bayi usia 12 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei. Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (81,5%), yang merupakan kelompok usia reproduktif aktif. Sebagian besar memiliki pendidikan rendah (63%) dan dua anak (42,6%). Dilihat dari usia anak terakhir, mayoritas berada pada rentang usia 20–24 bulan (66,7%). Sementara itu, cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak-anak responden menunjukkan bahwa hanya 42,6% anak yang telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, sedangkan 57,4% belum lengkap.

Distribusi Variabel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Motivasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Kajamei

No	Umur	Motivasi		Σ	%		
		Rendah	Tinggi				
n	%	n	%				
1	< 20 tahun	0	0	1	1,9		
2	20 – 35 tahun	21	38,9	23	42,6		
3	> 35 tahun	6	11,1	3	5,6		
Total		27	50	27	50		
				54	100		

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (81,5%), dengan distribusi motivasi yang relatif seimbang antara tinggi (42,6%) dan rendah (38,9%). Pada kelompok usia >35 tahun (16,7%), mayoritas ibu menunjukkan motivasi rendah (11,1%). Sementara itu, hanya satu responden berusia <20 tahun yang memiliki motivasi tinggi. Secara keseluruhan, proporsi ibu dengan motivasi tinggi dan rendah terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap adalah sama, yaitu masing-masing sebesar 50%.

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Kajamei

No	Umur	Sikap		Σ	%		
		Negatif	Positif				
n	%	n	%				
1	< 20 tahun	0	0	1	1,9		
2	20 – 35 tahun	22	40,7	22	40,7		
3	> 35 tahun	7	13	2	3,7		
Total		29	53,7	25	46,3		

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berusia 20–35 tahun (81,5%), dengan sikap terhadap imunisasi yang seimbang antara positif dan negatif (masing-masing 40,7%). Pada kelompok usia >35 tahun (16,7%), sebagian besar ibu memiliki sikap negatif (13,0%). Sementara itu, satu responden berusia <20 tahun menunjukkan sikap positif. Secara

keseluruhan, lebih dari separuh responden (53,7%) memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Kajamei

No	Karakteristik Ibu	Σ	%
1	Pendidikan		
	Pendidikan Rendah (SD, SMP)	34	63
	Pendidikan Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	20	37
	Jumlah Total	54	

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP), yaitu sebanyak 34 orang (63%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi) berjumlah 20 orang (37%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan rendah.

Tabel 4. Distribusi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Kajamei

No	Variabel	Σ	%
1	Capaian Imunisasi Dasar Lengkap		
	Tidak Lengkap	31	57,4
	Lengkap	23	42,6
	Jumlah Total	54	

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 31 balita (57,4%) belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan 23 balita (42,6%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai program yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan sebagian besar anak di wilayah penelitian belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	B	Std. Eror	Beta	t	Sig.
Motivasi	0,332	0,136	0,336	2,439	0,018
Sikap	0,246	0,120	0,248	2,046	0,046
Pendidikan	0,271	0,131	0,264	2,072	0,043

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa variabel motivasi, sikap, dan pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap capaian imunisasi dasar lengkap. Variabel motivasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar $B = 0,332$ dengan nilai signifikansi $p = 0,018$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ibu, maka semakin besar kemungkinan anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Variabel sikap juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan $B = 0,246$ dan $p = 0,046$, menandakan bahwa sikap positif ibu terhadap imunisasi turut berkontribusi terhadap tercapainya imunisasi dasar lengkap. Sementara itu, pendidikan ibu memberikan kontribusi signifikan dengan $B = 0,271$ dan $p = 0,043$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan anak memperoleh imunisasi dasar secara lengkap. Ketiga variabel ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap capaian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Tabel 6. Hasil Uji F

Sumber Variasi	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,661	3	2,220	16,966	0,000
Residual	6,543	50	0,131		
Total	13,204	53			

Dari tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda ini signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel motivasi, sikap, dan pendidikan berpengaruh terhadap capaian imunisasi dasar lengkap.

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710	0,504	0,475	0,3617

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,504 yang berarti bahwa sebesar 50,4% variasi capaian imunisasi dasar lengkap dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, sikap, dan pendidikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, pendidikan, dan sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei. Secara umum, capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah ini masih rendah, yakni hanya sebesar 42,6%, sementara 57,4% anak belum memperoleh imunisasi lengkap. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keputusan ibu dalam membawa anaknya untuk imunisasi. Dari sisi motivasi, ditemukan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung melengkapi imunisasi anaknya dibandingkan yang bermotivasi rendah. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan capaian imunisasi ($p = 0,018$). Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan bagian dari predisposing factors yang memengaruhi perilaku kesehatan. Hal ini juga diperkuat oleh Hasanah et al. (2024), yang menyebutkan bahwa motivasi ibu berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi.

Sikap ibu juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,046$). Responden yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi lebih cenderung memiliki anak dengan imunisasi lengkap. Ini sesuai dengan prinsip Health Belief Model (HBM) yang menyebutkan bahwa persepsi ibu terhadap manfaat dan risiko imunisasi akan memengaruhi sikap dan tindakan pencegahan penyakit, termasuk imunisasi (Rosenstock et al., dalam Notoatmodjo, 2014). Dukungan dari tenaga kesehatan, pengalaman sebelumnya, serta kepercayaan terhadap program imunisasi juga membentuk sikap ibu. Selain itu, pendidikan ibu memiliki kontribusi signifikan terhadap capaian imunisasi ($p = 0,043$). Ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak yang memiliki anak dengan imunisasi lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Asniwiyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi cara ibu menerima informasi kesehatan, berpikir kritis, serta mengambil keputusan kesehatan yang rasional. Ibu yang lebih terdidik cenderung memahami pentingnya imunisasi dan memiliki akses informasi yang lebih luas.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel motivasi, pendidikan, dan sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap capaian imunisasi dasar lengkap (nilai signifikansi uji $F = 0,000$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 menunjukkan bahwa 50,4% variasi capaian imunisasi dapat dijelaskan oleh ketiga faktor ini. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti kondisi ekonomi, akses ke fasilitas kesehatan, budaya lokal, serta dukungan sosial. Peneliti menilai bahwa motivasi, pendidikan, dan sikap ibu saling terkait dan harus dipahami sebagai kesatuan yang

memengaruhi keputusan ibu terkait imunisasi. Ibu dengan pendidikan rendah namun memiliki motivasi tinggi dan sikap positif tetap dapat membawa anaknya untuk imunisasi. Sebaliknya, pendidikan tinggi tidak menjamin kepatuhan imunisasi jika tidak disertai motivasi dan sikap yang mendukung. Oleh karena itu, strategi peningkatan capaian imunisasi sebaiknya dilakukan secara holistik, misalnya melalui penyuluhan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu, pelatihan kader posyandu untuk membentuk sikap positif, serta penguatan peran keluarga dan tokoh masyarakat dalam mendorong motivasi ibu.

Pendekatan intervensi yang mempertimbangkan interaksi ketiga faktor ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan ibu dalam program imunisasi dasar. Terlebih lagi, pada wilayah dengan tantangan geografis seperti Tumbang Kajamei, dibutuhkan strategi yang adaptif dan kolaboratif untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi, pendidikan, dan sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Kajamei. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut berpengaruh secara parsial dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, serta secara simultan menunjukkan pengaruh yang bermakna dengan nilai signifikansi 0,000 dan R^2 sebesar 0,504. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi dalam capaian imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, peningkatan cakupan imunisasi memerlukan pendekatan yang menyeluruh dengan memperhatikan aspek motivasional, sikap, dan pendidikan ibu sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan imunisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKes Eka Harap, Puskesmas Tumbang Kajamei, dosen pembimbing, serta orang tua atas segala dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniwiyah, A., Wiyono, H., & Arisandy, T. (2023). Hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0–9 bulan di Desa Olung Hanangan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 252–260. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2380>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Fisher, J. D., & Fisher, W. A. (1992). *Changing AIDS risk behavior*. *Psychological Bulletin*, 111(3), 455–474. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.111.3.455>
- Green, L. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hasanah, C. R. H., Agustina, A., & Wardati, W. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada badut di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 1971–1978. <https://doi.org/10.54082/jupin.739>

- Jusril, H., Rohmawati, N., & Wahyuni, C. U. (2022). *Factors affecting vaccination demand in Indonesia: A qualitative study.* *BMJ Open*, 12(8), e058570. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-058570>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017b). Petunjuk teknis kampanye imunisasi measles rubella. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan *Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawati, R. (2022). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(2), 123–130.
- Lushinta, L., Patty, F. I. T., Anggraini, E., & Putri, R. A. (2024). Dukungan keluarga mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33490/b.v5i1.1044>
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation.* *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation.* Cambridge University Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta.
- Salasikin, D., Wibowo, H., & Setyaningsih, R. (2024). Motivasi ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah pedesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 78–85.
- Sigit, P., Utami, L., & Santoso, B. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap perilaku imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Sleman. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 205–213.
- Suliawati, G., Usman, S., Maulana, T., Saputra, I., & Zaman, N. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di Baitussalam, Aceh Besar. *E-Jurnal Medika Udayana*, 12(7), 53. <https://doi.org/10.24843/mu.2023.v12.i07.p08>
- Wulandari, S., Pratiwi, R., & Anjani, F. (2023). Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Anak*, 7(2), 99–106.